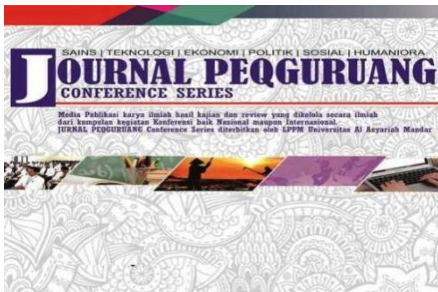


Graphical abstract



TAFSIR KEPERIBADIAN DI TIKTOK: ANALISIS TINDAK TUTUR KOMENTATOR PADA KONTEN MOTIVASI DENGAN BIG FIVE (OCEAN)

Fathullah Wajdi¹, Sahrul Syawal²
^{1, 2} Universitas Negeri Makassar

*Corresponding author

fathullah.wajdi@unm.ac.id, sahrul.syawal@unm.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the personality of TikTok users through speech acts in comments on motivational content using the Big Five (OCEAN) model. A descriptive qualitative method was used to examine comments from motivational TikTok accounts, focusing on expressive and directive speech acts. The results show that the dimensions of agreeableness and conscientiousness are dominant, reflected in comments that are empathetic, supportive, and oriented toward planned efforts. Low neuroticism indicates emotional stability, while openness is seen in reflective and philosophical expressions. Extraversion tends to be low, indicating a more introspective communication style. These findings reveal that despite their brevity, TikTok comments can significantly reflect users' personality dimensions. This study contributes theoretically to the integration of pragmatic linguistics and personality psychology, and reinforces the role of language as a reflection of psychological identity in digital spaces. Implications suggest that platforms like TikTok are not only entertainment mediums but also authentic venues for personality expression. Further studies are recommended to expand the scope of content and samples to deepen understanding of the interaction between language, personality, and social media.

Keywords: TikTok, personality, Big Five, speech acts, comments, motivation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepribadian pengguna TikTok melalui tindak tutur dalam komentar pada konten motivasi dengan pendekatan model Big Five (OCEAN). Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mengkaji komentar-komentar dari akun TikTok bertema motivasi, dengan fokus pada tindak tutur ekspresif dan direktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi *agreeableness* dan *conscientiousness* dominan, tercermin dari komentar yang empatik, suportif, dan berorientasi pada usaha terencana. Neuroticism yang rendah mengindikasikan stabilitas emosional, sementara openness terlihat dalam ekspresi reflektif dan filosofis. *Extraversion* cenderung rendah, menunjukkan gaya komunikasi yang lebih introspektif. Temuan ini mengungkapkan bahwa meskipun komentar TikTok bersifat singkat, mereka mampu merefleksikan dimensi kepribadian pengguna secara signifikan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam integrasi linguistik pragmatik dan psikologi kepribadian, serta menegaskan peran bahasa sebagai cerminan identitas psikologis di ruang digital. Implikasinya, platform seperti TikTok tidak hanya menjadi medium hiburan, tetapi juga wadah ekspresi kepribadian yang autentik. Studi lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan konten dan sampel guna memperdalam pemahaman tentang interaksi antara bahasa, kepribadian, dan media sosial.

Kata kunci: TikTok, kepribadian, Big Five, tindak tutur, komentar, motivasi.

Article history

DOI:<http://dx.doi.org/10.35329/jp.v7i1>

Received 2025-05-01 | Received in revised form : 2025-05-02 | Accepted 2025-05-12

1. PENDAHULUAN

TikTok, sebagai platform video pendek, telah muncul sebagai arena diskursus yang signifikan bagi komunitas digital, terutama di kalangan muda. Melalui elemen interaktif seperti komentar, pengguna tidak hanya berinteraksi dengan konten tetapi juga secara tidak langsung mengembangkan dan mengekspresikan identitas mereka. Salah satu kategori konten yang menarik perhatian dan interaksi yang signifikan dari pengguna adalah konten motivasi. Komentar pada video-video ini tidak hanya berupa pendapat atau respons standar; mereka juga mencakup ekspresi emosional, penilaian moral, dan ajakan untuk bertindak, yang semuanya dapat dianalisis sebagai cerminan kepribadian (Rhoades & Eisenberger, 2002).

Dalam studi linguistik, pernyataan-pernyataan dalam komentar-komentar ini dapat diklasifikasikan sebagai tindakan bahasa, khususnya tindakan bahasa ekspresif dan direktif (Arief dkk., 2021). Tindakan bahasa tidak hanya menyampaikan makna literal, tetapi juga mengungkapkan sikap, kepribadian, dan status sosial pembicara terhadap suatu peristiwa komunikasi. Oleh karena itu, menganalisis kepribadian dalam tindakan bahasa sangat penting untuk memahami bagaimana bahasa mencerminkan identitas psikologis pengguna media sosial.

Penelitian ini menggunakan model psikologi kepribadian Big Five, yang juga dikenal sebagai model OCEAN, yang mencakup *Openness* (Keterbukaan), *Conscientiousness* (Kesadaran Diri), *Extraversion* (Ekstrovertasi), *Agreeableness* (Keramahan), dan *Neuroticism* (Neurotisisme). Paradigma ini memungkinkan peneliti untuk memahami kepribadian pengguna melalui ekspresi linguistik mereka. Metode ini relevan karena kepribadian tidak hanya ditunjukkan melalui tindakan nyata, tetapi juga melalui ucapan, penilaian, dan respons individu terhadap orang lain di ranah digital (Cai & Liu, 2022).

Namun demikian, belum ditemukan studi yang secara eksplisit mengaitkan bentuk dan isi tindak tutur komentar pengguna TikTok dalam konten motivasi dengan kelima dimensi kepribadian Big Five. Oleh sebab itu, pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepribadian pengguna TikTok dapat ditafsirkan melalui analisis tindak tutur ekspresif dan direktif dalam komentar pada konten motivasi berdasarkan model Big Five (OCEAN)?
2. Bagaimana kepribadian komentator pengguna tiktok konten motivasi berdasarkan model Big Five (OCEAN)?

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan metodologi dalam mengidentifikasi atau menganalisis kepribadian pengguna TikTok melalui komentar mereka pada konten motivasi, dengan

menggunakan Teori Big Five (OCEAN) sebagai kerangka analisis. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi kepribadian pengguna TikTok berdasarkan komentar mereka pada konten motivasi dengan memanfaatkan alat analisis Teori Big Five (OCEAN).

Penelitian tentang TikTok telah menyoroti motif yang beragam dari pengguna dan pola interaksi sosial mereka. Cuesta-Valiño dkk. (2022) menemukan karakteristik kritis, termasuk keterikatan, motivasi untuk terus menggunakan, dan perilaku pembuatan video, sebagai faktor utama yang menentukan tingkat keterlibatan pengguna TikTok, terutama di kalangan milenial dan centennial. TikTok tidak hanya berfungsi sebagai platform hiburan tetapi juga sebagai lingkungan emosional di mana pengguna membangun koneksi sosial melalui komentar dan interaksi.

Literat dan Kligler-Vilenchik (2023) berpendapat bahwa TikTok telah muncul sebagai platform politik digital yang menonjol, terutama di kalangan demografi muda. Mereka menggambarkan bagaimana keterlibatan emosional dan ekspresif pengguna mencerminkan isu-isu individu dan sosial mereka, terutama terkait motivasi dan transformasi.

Gu dkk. (2022) mengidentifikasi empat profil motivasi pengguna TikTok: rendah, sedang, tinggi, dan escapist-novelty, dengan dua yang terakhir terkait erat dengan neurotisisme dan keterbukaan. Zhang dan Su (2022) menegaskan bahwa faktor kepribadian Big Five memengaruhi kecenderungan pengguna untuk berbagi konten, berinteraksi, dan menilai secara sosial. Penelitian mereka juga menunjukkan adanya efek kompensasi sosial dan fenomena “yang kaya semakin kaya” dalam dinamika media sosial.

Penelitian psikologi kepribadian tradisional juga mendukung metodologi ini. McAdams dan rekan-rekannya (2006) mengembangkan paradigma kepribadian yang mencakup sifat, fitur adaptif, dan narasi biografis. Camps dkk. (2016) menunjukkan bahwa karakteristik Big Five memengaruhi gaya komunikasi dan hubungan interpersonal di tempat kerja, dimensi yang juga dapat diterapkan pada interaksi online.

Secara bersamaan, perspektif linguistik pragmatis menekankan bahwa tindakan bahasa dapat berfungsi sebagai refleksi psikologis. Us'ariasih dkk. (2024) menunjukkan prevalensi tindakan bahasa ekspresif dan direktif dalam film instruksional YouTube, menunjukkan bahwa bentuk-bentuk ini mencerminkan sikap, perasaan, dan niat pembicara dalam mengekspresikan dukungan, penolakan, atau undangan.

Altuwairiqi dkk. (2019) mengidentifikasi lima arketipe perilaku problematis di media sosial, menggambarkan ikatan emosional negatif pengguna terhadap jaringan tersebut. Ikatan ini

sering muncul dalam kebiasaan komunikasi online individu, ditandai dengan komentar yang dipenuhi emosi intens.

Zheng (2022) menggunakan teori rantai ritual interaksi untuk menganalisis bagaimana perilaku berkomentar di TikTok memengaruhi kohesi sosial, identifikasi kelompok, dan koneksi emosional di antara pengguna. Dalam konten motivasional, komentar dapat menjadi ritual dukungan emosional kolektif, sekaligus mengungkap kecenderungan psikologis masing-masing komentator.

Penelitian tentang TikTok, kepribadian, dan tindakan ucapan telah berkembang secara terpisah. Namun, integrasi ketiganya dalam kerangka penelitian yang terpadu masih terbatas. Sebagian besar penelitian psikologi kepribadian menggunakan metodologi kuantitatif yang didasarkan pada survei atau eksperimen, bukan menganalisis ekspresi verbal individu dalam konteks dunia nyata. Di sisi lain, penelitian tentang tindakan ucapan belum secara dominan berfokus pada kepribadian sebagai fokus analitis utama, terutama dalam konteks platform video pendek seperti TikTok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah teoretis dan empiris: interpretasi kepribadian individu melalui ekspresi autentik di media sosial, khususnya melalui tindakan bahasa ekspresif dan direktif dalam komentar TikTok yang bersifat motivasional.

Keunikan penelitian ini terletak pada kombinasi multidisiplin antara linguistik dan psikologi, serta penggunaan data asli dari komentar TikTok untuk penelitian. Hal ini mengatasi kesulitan metodologis dalam menilai kepribadian secara akurat dan kontekstual dari ekspresi linguistik pengguna dalam interaksi digital.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan analisis konten dan teknik bahasa pragmatik. Metodologi ini dipilih karena tujuan penelitian untuk mengungkap makna dan karakteristik kepribadian yang terkandung dalam tindakan bahasa ekspresif dan direktif dalam komentar pengguna TikTok. Penelitian ini bersifat interpretatif dan berfokus pada pemahaman kontekstual data bahasa, bukan penilaian kuantitatif untuk generalisasi.

Penelitian ini menganalisis komentar yang dibuat oleh pengguna TikTok pada video-video inspiratif. Penelitian ini tidak menganalisis pengguna secara individu; melainkan, penelitian ini menyelidiki ciri-ciri kepribadian yang tercermin dalam bahasa mereka melalui analisis tindakan bahasa. Akibatnya, subjek penelitian bersifat tidak langsung dan dianalisis melalui ekspresi linguistik yang muncul secara alami di platform TikTok. Komentar yang diamati dianggap sebagai manifestasi kepribadian digital, yang dapat

diinterpretasikan melalui lensa pragmatik dan hipotesis Big Five.

Populasi studi ini terdiri dari semua komentar yang dibuat oleh pengguna TikTok pada video-video motivasional yang diunggah oleh akun publik dengan minimal 50.000 pengikut dan tingkat interaksi yang signifikan. Sampel dipilih melalui sampling purposif berdasarkan kriteria berikut: (1) komentar ditulis dalam bahasa Indonesia, (2) komentar termasuk dalam kategori tindakan bahasa ekspresif atau direktif, (3) komentar relevan dengan konten video, dan (4) mengandung unsur emosional, evaluatif, atau persuasif. Sampel diambil dari lima akun TikTok motivasi yang aktif dalam enam bulan terakhir. Sepuluh video motivasi paling populer dipilih dari akun-akun tersebut.

Data untuk studi ini dikumpulkan secara online melalui pengamatan non-partisipatif pada bagian komentar video motivasi di platform TikTok. Peneliti tidak ikut serta dalam diskusi atau memberikan komentar, melainkan hanya mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan komentar yang relevan untuk analisis. Studi ini dilakukan pada lima akun TikTok publik, masing-masing memiliki setidaknya 50.000 pengikut dan frekuensi *posting* yang signifikan, khususnya yang secara rutin menyebarkan informasi motivasi. Video-video tersebut dipilih berdasarkan kriteria jumlah komentar tertinggi dalam enam bulan terakhir, menghasilkan sepuluh video yang masing-masing menunjukkan konteks komunikasi motivasi yang kuat.

Setiap komentar terpilih kemudian dikumpulkan melalui proses dokumentasi digital yang melibatkan penyalinan langsung isi komentar ke lembar analisis dan pengambilan tangkapan layar sebagai bukti data yang dapat diverifikasi. Komentar-komentar yang dikumpulkan diberi kode identitas dan dikategorikan sesuai dengan persyaratan tindakan bahasa. Selain itu, pada tahap ini, ketelitian konteks komentar dievaluasi, termasuk konten video, urutan komentar, dan nada atau frasa linguistik yang digunakan, untuk memastikan bahwa data yang diteliti memenuhi kriteria analisis pragmatik dan interpretasi kepribadian.

Alat utama dalam studi ini adalah peneliti, sebagaimana lazimnya dalam metodologi kualitatif, karena interpretasi makna bergantung pada keahlian dan pemahaman peneliti terhadap lingkungan sosial, bahasa, dan teori kepribadian. Untuk memfasilitasi pendekatan analitis sistematis, peneliti menggunakan lembar kerja analisis yang mencakup format pengkodean komentar, termasuk identitas komentar, penanda linguistik kepribadian, dan interpretasi dimensi OCEAN (Big Five). Indikator kepribadian dihasilkan berdasarkan faktor linguistik, termasuk pemilihan kata, penggunaan kata sifat evaluatif, ekspresi emosional, dan kecenderungan terhadap

permintaan sosial atau reaksi yang terkait dengan lima dimensi kepribadian. Interpretasi ini didasarkan pada hipotesis Big Five yang dikembangkan oleh Costa dan McCrae (1992) dan didukung oleh indikasi linguistik dari John dan Srivastava (1999), yang telah banyak digunakan untuk menggambarkan kepribadian melalui bahasa di media sosial.

Analisis data dalam studi ini dimulai dengan reduksi data, yaitu proses seleksi komentar yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti secara selektif menyaring komentar yang dikumpulkan berdasarkan kriteria tertentu: penggunaan bahasa Indonesia, tingkat ekspresivitas atau direktivitas, dan adanya materi emosional atau evaluatif yang relevan dengan film motivasi. Selama fase ini, komentar yang tidak relevan, spam, atau komentar yang tidak memiliki makna komunikatif yang jelas dihilangkan. Setiap komentar yang dipilih diberi kode identifikasi untuk memudahkan pemantauan dan analisis selanjutnya.

Setelah fase klasifikasi dan interpretasi awal, tahap berikutnya melibatkan triangulasi teori dan konteks. Peneliti mengkorelasikan temuan data dengan teori tindakan bahasa (Searle) dan teori Big Five (Costa & McCrae) untuk memvalidasi interpretasi. Kontekstual sosial konten video, gaya bahasa yang dominan di TikTok, dan dinamika komunikasi di platform tersebut dipertimbangkan saat mengurai makna implisit komentar. Hasil analisis disampaikan secara naratif dan didukung oleh kutipan langsung dari komentar serta tabel tematik untuk menggambarkan pola linguistik dan representasi kepribadian dalam setiap dimensi OCEAN.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar komentar pada video TikTok motivasi menunjukkan ciri kepribadian yang stabil secara emosional (rendah neurotisisme) dan tingkat keramahan yang tinggi. Hal ini menandakan kecenderungan yang dominan terhadap empati, toleransi, dan dorongan positif di ruang digital.

Ciri kesadaran diri (conscientiousness) juga menonjol, terlihat dari banyak komentar yang menyoroti usaha, tanggung jawab, dan pentingnya strategi hidup. Hal ini menunjukkan bahwa informasi motivasi dapat memicu reaksi yang ditandai oleh sikap yang terfokus dan terorganisir secara strategis.

Secara bersamaan, keterbukaan dikategorikan sebagai sedang hingga tinggi, terlihat dari manifestasi spiritualitas, refleksi diri, dan penerimaan terhadap berbagai jalur hidup. Di sisi lain, komponen ekstroversi cukup rendah, menunjukkan bahwa gaya komunikasi pengguna TikTok dalam konteks ini lebih introspektif dan tenang, daripada ekspresif secara sosial.

Dimensi Kepribadian (Big Five)	Kecenderungan Dominan	Kategori Umum
<i>Openness to Experience</i>	Sedang – Tinggi	Reflektif, menerima ide abstrak, religius
<i>Conscientiousness</i>	Tinggi	Terencana, bertanggung jawab
<i>Extraversion</i>	Rendah – Sedang	Ekspresif terbatas, cenderung kontemplatif
<i>Agreeableness</i>	Tinggi	Toleran, suportif, kooperatif
<i>Neuroticism</i>	Rendah	Stabil emosional, penuh keyakinan

Tabel 1. Visualisasi Profil Psikologis Komentator TikTok Berdasarkan OCEAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Pennebaker & King (1999), yang menunjukkan bahwa gaya bahasa dalam komunikasi tertulis dapat mengindikasikan ciri kepribadian, terutama terkait dengan keterbukaan dan keramahan. Penelitian ini memperkenalkan perspektif baru dengan menganalisis platform media sosial kontemporer seperti TikTok, yang lebih mengutamakan komentar singkat daripada pesan panjang.

Studi Yuliana (2021), yang menganalisis penggunaan bahasa di berbagai platform media sosial seperti Instagram, mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa keramahan dan kesadaran diri lebih menonjol dalam komunikasi digital. TikTok, meskipun berfokus pada video singkat, tetap memberikan pengguna kesempatan untuk mengekspresikan kepribadian mereka melalui komentar yang ringkas namun bermakna.

Menariknya, meskipun penelitian sebelumnya sebagian besar fokus pada teks panjang, studi ini menunjukkan bahwa komentar singkat di TikTok tetap dapat memberikan wawasan signifikan tentang kepribadian pengguna, terutama terkait keterbukaan, keramahan, dan kesadaran diri. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun format komunikasi berbeda, media sosial tetap memberikan individu kemampuan untuk mengekspresikan ciri-ciri kepribadian mereka.

Analisis Kepribadian Pengguna TikTok Melalui Analisis Tindakan Ucapan pada Komentar Konten Motivasi Menggunakan Model Big Five (OCEAN)

Kepribadian pengguna TikTok, terutama mereka yang berinteraksi dengan konten motivasi melalui komentar, dapat dianalisis secara mendalam menggunakan metodologi analisis tindakan ucapan. Studi ini mengklasifikasikan tindakan ucapan menjadi dua jenis utama: tindakan ucapan ekspresif dan tindakan ucapan direktif (Compte & Klug, 2021; Dayong & Su, 2022). Kategori ini sangat penting untuk mengidentifikasi ciri-ciri psikologis pengguna TikTok berdasarkan pilihan kata-kata yang mereka gunakan dalam komentar.

Tindak Tutur Ekspresif

Ucapan ekspresif merujuk pada pernyataan yang menyampaikan emosi, perasaan, atau respons pribadi terhadap peristiwa atau stimulus tertentu. Dalam konteks TikTok, komentar emosional seringkali mengungkapkan perasaan atau reaksi pribadi penulis terhadap materi inspiratif yang disajikan.

Komentar seperti “Terima kasih atas motivasinya” mengungkapkan perasaan kagum dan rasa syukur dari si pengomentari. Pernyataan semacam ini mencerminkan tingkat kesukaan yang tinggi, di mana pembicara memiliki sikap empati dan kolaboratif terhadap orang lain. Kesukaan adalah ciri kepribadian yang ditandai dengan kecenderungan individu untuk bekerja sama, empati, dan mengejar interaksi sosial yang menyenangkan. Akibatnya, pengguna yang memberikan komentar ekspresif cenderung membangun hubungan positif dengan orang lain dan menunjukkan empati terhadap perasaan mereka.

Selain itu, tindakan ucapan ekspresif seperti “Teruslah bekerja dengan baik!” atau “Kamu bisa melakukannya!” menunjukkan disposisi yang positif, mendukung, dan penuh harapan. Individu yang memiliki sifat-sifat ini sering memberikan penguatan positif kepada orang lain, yang menunjukkan tingkat keramahan yang tinggi. Mereka tidak hanya mempertimbangkan emosi orang lain tetapi juga berusaha untuk memotivasi dan mengangkat semangat mereka agar terus berusaha dan tidak menyerah. Sebaliknya, ucapan-ucapan ini menunjukkan ciri khas ekstroversi yang menonjol, karena pengguna sering mengekspresikan emosi mereka secara terbuka dan dengan antusiasme.

Tindak Tutur Direktif

Tindakan ucapan ekspresif terutama menyampaikan emosi pribadi, sedangkan tindakan ucapan direktif bertujuan untuk memberikan instruksi, saran, atau undangan kepada orang lain. (Azizah & Suhardi, 2020) Komentar direktif seringkali mengandung pernyataan yang mendorong atau meminta orang lain untuk sejalan dengan keyakinan tertentu.

Pernyataan seperti “Ingatlah untuk berusaha keras, jangan menyerah!” merupakan contoh bahasa yang memotivasi orang lain untuk bertindak dengan cara tertentu, sekaligus menunjukkan tingkat kesadaran diri yang tinggi. Kesadaran diri adalah sifat kepribadian yang menggambarkan tingkat disiplin, ketekunan, dan kecenderungan seseorang untuk mencapai tujuan melalui upaya sistematis dan terstruktur. Individu yang mengekspresikan perasaan semacam ini umumnya memprioritaskan pencapaian tujuan dan menyadari pentingnya usaha yang berkelanjutan. Mereka biasanya menunjukkan disiplin diri yang kuat dan dedikasi terhadap kewajiban pribadi.

Tindakan ucapan direktif terlihat dalam pernyataan yang memberikan instruksi atau panduan. Pernyataan “Untuk berhasil, kita harus belajar dari kegagalan” menunjukkan bahwa pembicara memiliki orientasi tujuan yang kuat dan mendorong perbaikan diri serta ketekunan pada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi.

Openness dan Neuroticism

Salah satu aspek yang dapat dianalisis melalui komentar-komentar ini adalah keterbukaan, yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang terbuka terhadap pengalaman baru dan ide-ide yang beragam (Raya et al., 2023). Komentar yang lebih kontemplatif dan filosofis, seperti “Pada akhirnya, semuanya kembali pada individu, karena kesadaran adalah kekuatan yang paling dahsyat,” menunjukkan kecenderungan yang lebih besar terhadap keterbukaan. Pengguna yang membuat komentar semacam ini menunjukkan keinginan untuk menyelidiki sudut pandang yang beragam dan refleksi mendalam tentang kehidupan dan keberadaan. Mereka tidak hanya menerima pengetahuan mereka, tetapi juga antusias untuk memahami dan menerima konsep-konsep yang lebih luas.

Di sisi lain, tingkat neurotisisme yang rendah tercermin dalam komentar yang menunjukkan optimisme dan kestabilan emosional (Xia et al., 2011). Komentar seperti “Rizki tidak akan digantikan; ketika waktunya tiba, hal itu akan terjadi” menunjukkan keyakinan diri yang tinggi dan ketahanan emosional. Individu yang membuat komentar semacam ini umumnya memiliki kemampuan untuk mengatur kekhawatiran dan ketegangan, serta umumnya mempertahankan pandangan positif saat menghadapi kesulitan hidup.

Extraversion

Meskipun terdapat banyak komentar yang menekankan refleksi diri atau pemikiran pribadi, aspek ekstroversi tetap dapat diamati hingga tingkat tertentu (McCabe & Fleeson, 2012).

Komentar yang lebih bersemangat dan penuh gairah, seperti “Ayo lakukan!” atau “Terus mencoba!”, menunjukkan bahwa para komentator cenderung mengekspresikan emosi mereka secara jujur dan antusias. Dalam banyak kasus, komentar TikTok lebih pribadi dan kontemplatif, menunjukkan bahwa banyak pengguna memiliki tingkat ekstroversi yang lebih rendah dan lebih memprioritaskan refleksi batin daripada interaksi sosial yang terbuka.

Kepribadian Komentator Pengguna TikTok pada Konten Motivasi Berdasarkan Model Big Five (OCEAN)?

Ciri-ciri pengguna TikTok yang memberikan komentar pada konten motivasi dapat diidentifikasi dengan menganalisis pola bahasa dan cara mereka mengekspresikan diri dalam komentar mereka (Cheng & Li, 2023; Compte & Klug, 2021). Analisis model Big Five (OCEAN) menunjukkan pola yang khas pada dimensi keramahan, kesadaran, neurotisisme, ekstroversi, dan keterbukaan dalam kepribadian mereka.

Agreeableness

Dimensi keramahan terlihat jelas dalam penggunaan bahasa yang ditandai dengan dukungan, empati, dan kerja sama (Graziano & Eisenberg, 1997; Reizer et al., 2023). Ungkapan seperti “Terima kasih atas saran Anda; sangat bermanfaat!” menunjukkan sikap rasa syukur dan penghargaan terhadap orang lain. Pengguna yang menunjukkan tingkat keramahan tinggi cenderung saling mendukung di forum online, mengekspresikan antusiasme, dan membangun interaksi sosial yang positif.

Conscientiousness

Sifat kesadaran diri (*conscientiousness*) terlihat jelas dalam pernyataan yang menekankan ketekunan, tanggung jawab, dan disiplin diri (Eisenberg dan kawan-kawan, 2012; Roberts dkk., 2003). Pernyataan seperti “Saya setuju, jika kita berusaha keras, hasilnya pasti akan mengikuti; kuncinya adalah tetap tekun dalam upaya-upaya yang baik” menunjukkan bahwa para komentator memberikan nilai tinggi pada usaha dan pencapaian yang berasal dari komitmen dan strategi yang teliti. Individu yang memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi umumnya lebih terorganisir, bertanggung jawab, dan memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan mereka.

Openness

Sifat kepribadian yang ditandai dengan tingkat keterbukaan yang tinggi terlihat dalam pernyataan-pernyataan yang bersifat filosofis atau kontemplatif. Pernyataan seperti “Pada akhirnya, semuanya kembali pada individu, karena kesadaran adalah kekuatan yang paling mendasar dan paling

kuat” menunjukkan keterbukaan terhadap konsep-konsep baru dan pemahaman yang mendalam. Komentator dengan tingkat keterbukaan yang tinggi umumnya memiliki sikap yang lebih adaptif dan terbuka terhadap ide-ide yang beragam.

Neuroticism

Salah satu kualitas yang menonjol dalam komentar-komentar ini adalah tingkat neurotisisme yang rendah. Sebagian besar komentar menunjukkan optimisme dan ketahanan emosional. Pernyataan seperti “Rizki tidak akan digantikan; ketika waktunya tiba, hal itu pasti akan terjadi” menunjukkan keyakinan dan ketenangan dalam menghadapi rintangan, sekaligus meredakan ketegangan atau kekhawatiran yang berlebihan.

Extraversion

Dimensi ekstroversi para pengomentari TikTok tampaknya relatif rendah, karena banyak komentar lebih bersifat introspektif dan kurang eksplisit dalam menunjukkan keterlibatan sosial. Meskipun beberapa komentar menunjukkan keterbukaan dan antusiasme, sebagian besar tampaknya mencerminkan ekspresi pribadi dan motivasi intrinsik.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini secara efektif menunjukkan bahwa kepribadian pengguna TikTok, khususnya dalam komentar mereka pada konten motivasional, dapat dievaluasi menggunakan model Big Five (OCEAN). Analisis terhadap tindakan ucapan ekspresif dan direktif dalam komentar-komentar tersebut mengungkapkan bahwa ciri kepribadian dominan pengguna TikTok adalah rendah dalam keramahan, rendah dalam kesadaran, dan tinggi dalam neurotisisme. Hal ini terlihat dalam komentar yang menunjukkan disposisi yang mendukung, empati, bertanggung jawab, dan stabil secara emosional.

Keramahan ditunjukkan dalam komentar yang menyampaikan ucapan terima kasih dan dukungan, yang mencerminkan disposisi empati dan harmonis. Kesadaran diri dominan dalam komentar yang menekankan pentingnya ketekunan dan pertanggungjawaban dalam mencapai tujuan. Neurotisisme rendah terlihat dalam komentar yang ditandai dengan optimisme dan keyakinan diri. Selain itu, terdapat banyak komentar kontemplatif dan filosofis yang menunjukkan keterbukaan

Temuan menunjukkan bahwa, meskipun komentar TikTok singkat dan informal, mereka tetap menunjukkan karakteristik kepribadian yang signifikan, menyarankan bahwa bahasa yang digunakan di media sosial mungkin mengungkapkan karakter dan disposisi psikologis penggunanya.

Karakteristik kepribadian yang ditunjukkan dalam komentar-komentar ini secara dominan

menunjukkan bahwa pengguna TikTok yang berinteraksi dengan konten motivasional cenderung menunjukkan disposisi yang mendukung, bertanggung jawab, dan stabil secara emosional, serta keterbukaan terhadap konsep baru dan refleksi diri. Dimensi ekstroversi tidak terlalu menonjol, menunjukkan bahwa banyak komentar bersifat reflektif dan tidak memprioritaskan interaksi sosial yang substansial.

Penelitian lanjutan dapat memperluas jangkauan analitis dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan heterogen. Penelitian ini dapat mencakup kategori konten TikTok yang lebih luas, termasuk hiburan dan pendidikan, untuk memahami interaksi antara bahasa, kepribadian, dan interaksi sosial di platform media sosial. Selain itu, metode analisis sentimen yang lebih canggih dapat digunakan untuk menyelidiki tren psikologis dalam komentar pengguna.

Penelitian ini secara signifikan meningkatkan pemahaman tentang interaksi antara bahasa dan kepribadian, menunjukkan bahwa meskipun komentar TikTok singkat, mereka dapat memberikan wawasan mendalam tentang aspek psikologis penggunaannya. Studi ini juga memberikan peluang untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana interaksi media sosial mungkin mencerminkan karakter individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Altuwairiqi, M., Jiang, N., & Ali, R. (2019). *Problematic Attachment to Social Media: Five Behavioural Archetypes. International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(12), 2136. <https://doi.org/10.3390/ijerph16122136>
- Arief, E., Tressyalina, T., & Noveria, M. (2021). Teacher's Expressive Speech Acts in Learning Bahasa Indonesia Class XI at SMA 1 Luhak Nan Duo. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research/Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211201.016>
- Azizah, R. N., & Suhardi, S. (2020). Directive and Commissive Speech Acts in "Kartini" Movie. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200804.050>
- Cai, L., & Liu, X. (2022). Identifying Big Five personality traits based on facial behavior analysis. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1001828>
- Camps, J., Stouten, J., & Euwema, M. (2016). *The Relation Between Supervisors' Big Five Personality Traits and Employees' Experiences of Abusive Supervision. Frontiers in Psychology*, 7, 112. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00112>
- Cheng, Z., & Li, Y. (2023). Like, Comment, and Share on TikTok: Exploring the Effect of Sentiment and Second-Person View on the User Engagement with TikTok News Videos. *Social Science Computer Review*, 42(1), 201. <https://doi.org/10.1177/08944393231178603>
- Compte, D. L., & Klug, D. (2021). "It's Viral!" -- A study of the behaviors, practices, and motivations of TikTok Social Activists. *arXiv* (Cornell University). <https://doi.org/10.48550/arXiv.2106.08813>
- Compte, D. L., & Klug, D. (2021). "It's Viral!" -- A study of the behaviors, practices, and motivations of TikTok Social Activists. *arXiv* (Cornell University). <https://doi.org/10.48550/arXiv.2106.08813>
- Cuesta-Valiño, P., Gutiérrez-Rodríguez, P., & Durán-Álamo, P. (2022). *Why Do People Return to Video Platforms? Millennials and Centennials on TikTok. Media and Communication*, 10(1), 198–207. <https://doi.org/10.17645/mac.v10i1.4737>
- Dayong, Z., & Su, Z. (2022). Short video users' personality traits and social sharing motivation. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1046735>
- Eisenberg, N., Duckworth, A., Spinrad, T. L., & Valiente, C. (2012). Conscientiousness: Origins in childhood? [Review of Conscientiousness: Origins in childhood?]. *Developmental Psychology*, 50(5), 1331. American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/a0030977>
- Graziano, W. G., & Eisenberg, N. (1997). Agreeableness. In Elsevier eBooks (p. 795). Elsevier BV. <https://doi.org/10.1016/b978-012134645-4/50031-7>
- Gu, L., Gao, X., & Li, Y. (2022). *What drives me to use TikTok: A latent profile analysis of users' motives. Frontiers in Psychology*, 13, 992824. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.992824>
- Literat, I., & Kligler-Vilenchik, N. (2023). *TikTok as a Key Platform for Youth Political Expression: Reflecting on the Opportunities and Stakes Involved. Social Media + Society*, January–March 2023, 1–3. <https://doi.org/10.1177/20563051231157595>
- McAdams, D. P., & Pals, J. L. (2006). *A New Big Five: Fundamental Principles for an Integrative Science of Personality. American Psychologist*, 61(3), 204–217. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.61.3.204>
- McCabe, K. O., & Fleeson, W. (2012). What Is Extraversion For? Integrating Trait and Motivational Perspectives and Identifying the Purpose of Extraversion. *Psychological*

- Science, 23(12), 1498.
<https://doi.org/10.1177/0956797612444904>
- Reizer, A., Harel, T., & Ben-Shalom, U. (2023). Helping Others Results in Helping Yourself: How Well-Being Is Shaped by Agreeableness and Perceived Team Cohesion. *Behavioral Sciences*, 13(2), 150.
<https://doi.org/10.3390/bs13020150>
- Rhoades, L., & Eisenberger, R. (2002). Perceived organizational support: A review of the literature. [Review of Perceived organizational support: A review of the literature.]. *Journal of Applied Psychology*, 87(4), 698. American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.87.4.698>
- Roberts, B. W., Bogg, T., Walton, K. E., Chernyshenko, O. S., & Stark, S. (2003). A lexical investigation of the lower-order structure of conscientiousness. *Journal of Research in Personality*, 38(2), 164.
[https://doi.org/10.1016/s0092-6566\(03\)00065-5](https://doi.org/10.1016/s0092-6566(03)00065-5)
- Sangwan, N. (2023). *Exploring the Big Five Theory: Unveiling the Dynamics and Dimensions of Personality*. *Sports Science & Health Advances*, 1(2), 73–77.
<https://doi.org/10.60081/SSHA.1.2.2023.73-77>
- Us'ariasih, J., Febiola, T., Herlina, A. R. P., Mahardika, R. N., Mumtaz, N. A., Utomo, A. P. Y., & Yanitama, A. (2024). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif pada Video Edukasi Bertema Sains dalam Kanal YouTube "Kok Bisa?"*. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 41–64.
<https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i1.308>
- Xia, J., He, Q., Li, Y., Xie, D., Zhu, S., Chen, J., Shen, Y., Zhang, N., Wei, Y., Chen, H.-C., Shen, J., Zhang, Y., Gao, C., Li, Y., Ding, J., Shen, W., Wang, Q., Cao, M., Liu, T., ... Wang, X. (2011). The relationship between neuroticism, major depressive disorder and comorbid disorders in Chinese women. *Journal of Affective Disorders*, 135, 100.
<https://doi.org/10.1016/j.jad.2011.06.053>
- Zhang, D., & Su, Z. (2022). *Short video users' personality traits and social sharing motivation*. *Frontiers in Psychology*, 13, 1046735.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1046735>
- Zheng, F. (2022). *Research on User Interaction in TikTok*. *BCP Social Sciences & Humanities*, 20, 202–204. DOI: <https://doi.org/10.54691/bcpssh.v20i.2197>